

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN ARUS KAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sherlly Christina Devi  
Sherlychristina@gmail.com  
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, and cash flow on the firm value of the manufacturing sector of the Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021. The profitability was referred to as Return On Asset (ROA), leverage was referred to as Debt to Equity Ratio (DER), and cash flow was referred to as Operation Cash Flow. While the dependent variable was firm value which was referred to as Price Book Value (PBV). This research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for 6 years (2016-2021). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 16 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions. The research result showed that (a) profitability had a positive effect on the firm value. It meant, the higher the profitability was, the higher the firm value would be, (b) leverage had a positive effect on the firm value. This meant, the higher the leverage was, the higher the firm value would be, (c) cash flow did not affect the firm value. In other words, the amount of operational cash flow within financial statement did not affect firm value.

Keywords: return on asset, debt to equity ratio, operational cash flow, price book value

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan arus kas terhadap nilai perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan *Return On Asset* (ROA), leverage diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), arus kas diproksi dengan Arus Kas Operasi (AKO) dan variabel terikat nilai perusahaan diproksi dengan *Price Book Value* (PBV). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 16 perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun yaitu pada periode 2016- 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (a) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan (b) leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai leverage maka semakin tinggi nilai perusahaan; (c) arus kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka, berapa pun besaran arus kas operasi yang diinformasikan dalam laporan keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci : return on asset, debt to equity ratio, arus kas operasi, price book value

### PENDAHULUAN

Perusahaan – perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia memiliki maksud dan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham, dan memaksimalkan Nilai Perusahaan. Menurut Fahmi (2018) nilai perusahaan adalah Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Indrarini (2019) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut Nilai perusahaan

merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Adapun Fenomena yang terjadi pada perusahaan *Food and Beverage* indeks harga saham pada tahun 2016 bernilai Rp. 2.400-, meningkat sebesar Rp. 2.900-, pada tahun 2017, pada tahun 2018 indeks harga saham manufaktur *food and beverage* terus menerus mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 dengan nominal masing – masing Rp. 2.600-. pada tahun 2018, Rp. 2.100-. pada tahun 2019, Rp. 1.800-. pada tahun 2020. (ww.idx.com, 2020)

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2021”

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, Apakah Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, Apakah Arus Kas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dari hasil pelaksanaan penelitian sebagai berikut ini: Untuk Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Untuk Mengetahui pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan, Untuk Mengetahui pengaruh Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan

## TINJAUAN TEORITIS

### Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2018) nilai perusahaan adalah Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Indrarini (2019) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham

### Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa rasio dalam mengukur nilai perusahaan yang terdiri dari: *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

*Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Setianto (2016), PER itu perbandingan harga saham dengan

laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (asset replacement value) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau  $q > 1,00$  mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

MVS : Market value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price\* Outstanding Shares

MVD : Market value of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)

RVA : Replacement value of assers (Nilai Penggantian Seluruh Aset)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan PBV, karena dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sedangkan menurut Wati (2019) Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuangan ditingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.

### Indikator Profitabilitas

Menurut Hery (2018) rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, terdiri dari: *Gross profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Operating Profit Margin* mengukur seberapa kemampuan dalam memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan laba operasi.

$$OPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Return On Asset (ROA)* Suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return On Equity (ROE)* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, Ratio yang digunakan sebagai indikator Ratio Profitabilitas adalah *Return On Aset*.

### **Leverage**

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio leverage mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola utang perusahaan yang menggambarkan potensi keuntungan dan risiko terhadap utang. Sedangkan menurut Fahmi (2018) yang menyatakan Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

### **Indikator Leverage**

Menurut Fahmi (2018) indikator leverage adalah sebagai berikut :

#### ***Debt Ratio***

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus untuk mencari

*debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Long Tern Debt to Equity Ratio**

LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan Rumus untuk mencari long term *debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

### **Times Interest Earned**

Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasiomnya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Dalam penelitian ini, Ratio yang digunakan sebagai indikator Ratio Leverage adalah *Debt to Equity Ratio*.

### **Arus Kas**

Menurut Setyowati *et al.* (2016) Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun investasi. Sedangkan menurut Menurut Zadmehr (2017) Arus kas merupakan laporan yang menjelaskan secara rinci mengenai perolehan kas dan setara kas perusahaan. Arus kas disajikan oleh perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para stakeholders perusahaan.

### **Pengukuran Arus Kas**

#### **Perubahan Arus Kas Operasi**

Perubahan arus kas dari aktivitas operasi ( $\Delta$  AKO) merupakan selisih dari arus kas operasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas operasi dari periode Sebelumnya dibagi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{AKO} = \frac{\text{AKO}_1 - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Delta$  AKO: Perubahan Arus Kas Operasi Pada Tahun Ke t

AKO<sub>1</sub> : Arus Kas Operasi pada Tahun ke t

AKO<sub>t-1</sub> : Arus Kas Operasi pada Tahun ke t-1

### Perubahan Arus Kas Investasi

Perubahan arus kas dari aktivitas investasi ( $\Delta$  AKI) merupakan selisih dari arus kas investasi periode tersebut dikurangi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas investasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{ AKI} = \frac{\text{AKI}_1 - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Delta$  AKI : Perubahan Arus Kas investasi Pada Tahun Ke t

AKI<sub>1</sub> : Arus Kas investasi pada Tahun ke t

AKI<sub>t-1</sub> : Arus Kas Investasi pada Tahun ke t-1

### Perubahan Arus Kas Pendanaan

Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan ( $\Delta$  AKP) merupakan selisih dari arus kas pendanaan periode tersebut dikurangi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas pendanaan dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta \text{ AKP} = \frac{\text{AKP}_1 - \text{AKP}_{t-1}}{\text{AKP}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Delta$  AKP : Perubahan Arus Kas Pendanaan Pada Tahun Ke t

AKP<sub>1</sub> : Arus Kas Pendanaan pada Tahun ke t

AKP<sub>t-1</sub> : Arus Kas Pendanaan pada Tahun ke t-1

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai indikator variabel Arus Kas adalah Arus Kas Operasi.

### Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Pembuktian dari jawaban sementara tersebut diperlukan untuk menguji kebenarannya. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengolahan data yang diperoleh.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Tingginya harga saham suatu perusahaan disebabkan oleh banyaknya investor yang membeli saham tersebut, kenaikan harga saham juga dapat disebabkan karena perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan. Dalam memilih saham mana yang akan dibeli, para investor menggunakan informasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi mengenai profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Ada pun penelitian terdahulu sebagai pendukung pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Ali *et. Al.*, (2021) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Mufidah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>1</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola utang perusahaan yang menggambarkan potensi keuntungan dan risiko terhadap utang. Maka apabila perusahaan dapat mengolah utang yang dimiliki secara efektif akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena investor dan calon investor menganggap perusahaan memiliki kemampuan dalam memperhitungkan risiko menggunakan utang untuk membiaya operasional perusahaan.

Ada pun penelitian terdahulu sebagai pendukung pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Kolamban *et. Al.*, (2020) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Mufidah, (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan**

Arus kas merupakan laporan yang menjelaskan secara rinci mengenai perolehan kas dan setara kas perusahaan. Arus kas disajikan oleh perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor perusahaan. Arus kas juga berfungsi sebagai laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar kas perusahaan pada suatu periode akuntansi, arus kas dapat membantu investor untuk mengontrol kondisi keuangan secara rutin, serta mengetahui secara pasti sumber pemasukan dan pengeluaran perusahaan.

Ada pun penelitian terdahulu sebagai pendukung pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fajri dan Juanda (2021) menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan.

H<sub>3</sub> : Arus Kas Operasi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan menurut Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode - metode untuk menguji teori - teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dalam penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat korelasional (*Correlational Research*). Menurut Arikunto (2019) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

## Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang peneliti selidiki, terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang darinya dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur *food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2021.

## Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan (Arikunto, 2019).

Pada tabel 1 dibawah ini merupakan proses pemilihan sampel berdasarkan Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan Sektor Manufaktur makanan dan minuman yang masih terdaftar di BEI periode 2016 - 2021.	25	150
2	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang memiliki tanggal IPO atas tahun 2016.	(9)	(54)
Jumlah sampel penelitian.		16	96

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Maka berasarkan kriteria yang ditetapkan, dapat ditentukan sampel untuk penelitian ini yaitu 16 sampel untuk mewakili seluruh 25 populasi perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode . Maka pada tabel 2 dibawah ini merupakan daftar 16 nama-nama perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 2**  
**Sampel Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Mamur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk
10	ADES	Akasha Wira International Tbk
11	ROTI	PT. Nipoon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	PT. Sekar Bummi Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)



### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa "Sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian". Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut ini: (1) Menarik Laporan Keuangan dari perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang telah dipublikasikan melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com), (2) Mengumpulkan data perusahaan mengenai informasi laporan keuangan yang berhubungan dengan variabel Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Arus Kas, (3) Melakukan perhitungan menggunakan rumus dari indikator masing - masing variabel yang digunakan untuk penelitian.

### **Variabel dan Definisi Operasional variabel**

#### **Definisi Variabel**

##### **Variabel Dependent (Y)**

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan menurut Fahmi (2018) adalah Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

##### **Variabel Independent (X)**

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependent Sugiyono (2017). Variabel independent dalam penelitian terdiri dari:

##### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

##### **Leverage**

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio leverage mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola utang perusahaan yang menggambarkan potensi keuntungan dan risiko terhadap utang.

##### **Arus Kas**

Menurut Zadmehr (2017) Arus kas merupakan laporan yang menjelaskan secara rinci mengenai perolehan kas dan setara kas perusahaan. Arus kas disajikan oleh perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para stakeholders perusahaan.

### **Definisi Operasional**

#### **Nilai Perusahaan**

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### Profitabilitas

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Leverage

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Arus Kas

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\Delta AKO = \frac{AKO_1 - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Delta AKO$ : Perubahan Arus Kas Operasi Pada Tahun Ke t

$AKO_1$  : Arus Kas Operasi pada Tahun ke t

$AKO_{t-1}$ : Arus Kas Operasi pada Tahun ke t-1

### Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) menjelaskan analisis data adalah aktivitas mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data melalui 5 uji. Diantaranya adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi, uji kelayakan model, uji hipotesis.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data dinyatakan normal apabila dalam uji kolmogrov-smirnov, nilai sig atau signifikansi lebih besar (>) dari 0,05.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tepat maka disebut homoskedastisitas. Data tidak dinyatakan heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikan lebih dari (>) dari 5%.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beberapa atau semua variabel yang dijelaskan dalam model regresi. Model regresi

yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas, jika terdapat multikolinearitas dalam model, standar error model akan besar, dan koefisien tidak dapat diestimasi dengan akurasi yang tinggi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai faktor inflasi (VIF) pada model regresi. Dari nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 atau *variance inflation* dapat diketahui bahwa terdapat variabel multikolinearitas dengan faktor yang lebih besar dari 10 (VIF) nilai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai *tolerance* kurang dari 10% yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas Ghozali (2018).

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara *confounding error* periode *t* dan *confounding error* periode *t-1* (sebelumnya). Jika ada korelasi, bicarakan masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling terkait dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, seperti uji Durbin Watson Ghozali (2018). Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi antar variabel yang dianalisis. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin Watson.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression method*). Kami menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan yang erat antara variabel dependen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi keadaan variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaikan nilainya) sebagai prediktor. Oleh karena itu, analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebas paling sedikit dua, (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Arus Kas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Masing-masing variabel diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, yang dapat digambarkan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$PBV : \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3AKO + e$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value*

A : Konstantan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

ROA : *Retrun on Assets*

DER : *Debt to Equity Ratio*

AKO : Arus Kas Operasi

E : *Error*

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) uji kelayakan model (*goodness of fit*) disebut juga uji F. Tujuan dilakukan uji kelayakan model adalah menguji apakah model regresi dapat disebut layak atau tidak. Pengujian dijalankan pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Syarat untuk menerima atau menolak hipotesis adalah: Jika nilai signifikansi > 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa model regresi dapat dikatakan tidak

layak dan Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa model regresi dapat dikatakan layak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinan ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Koefisien determinan ( $R^2$ ) yaitu perbandingan variasi Y yang dijelaskan oleh X1, X2, dan X3 dengan variasi total Y. Jika model memuat semua variabel yang terdapat pada E diluar model, kecuali X1, X2, dan X3, maka nilainya adalah 1 untuk  $R^2$ . Artinya semua variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang terdapat dalam model. Di sisi lain,  $R^2$  cenderung besar untuk data deret waktu di mana peneliti mengamati hubungan beberapa variabel selama bertahun-tahun dalam unit analisis (perusahaan atau negara). Hal ini dikarenakan data pada data time series yang hanya terdiri dari satu unit analisis memiliki fluktuasi yang relatif kecil.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap deskripsi variabel dependen. Kesimpulan diambil dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, pengaruh variabel ini kecil. Bila menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis diterima atau ditolak menurut kriteria berikut: Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka koefisien regresi tidak signifikan. Artinya variabel independen mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka koefisien regresi signifikan. Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar terhadap sebagian variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Ghozali (2018) bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data dinyatakan normal apabila dalam uji kolmogrov-smirnov, nilai sig atau signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Di dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan distribusi data penelitian yang dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05. Penelitian ini telah memenuhi syarat normal karena menggunakan sebanyak 96 sampel. Setelah dilakukan uji diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	PBV
N	96
Asymp. Sig. (2-tailed)	,183

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,183. Variabel-variabel yang ada dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* yang mempunyai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal, dan sebaliknya. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa jika dilihat secara statistik, residual data yang digunakan dalam model regresi ini memiliki distribusi yang normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus berada dibawah 10, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	,914	1,094	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	,884	1,131	Tidak Terjadi Multikolinieritas
AKO	,965	1,037	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIFnya tidak melebihi 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Deteksi autokorelasi model regresi digunakan uji *Durbin - Watson* yang paling umum digunakan untuk digunakan untuk mendeteksi korelasi serial. Keuntungan besar dari statistik *d* ini adalah didasarkan pada perkiraan galat yang dihitung dalam analisis regresi. Hipotesis untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan hipotesis alternatif terjadi autokorelasi negatif. Daerah kritis dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yang digunakan pada uji *Durbin - Watson* ditampilkan pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Daerah Kritis Uji Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Interval
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Penentuan  $d_U$  dan  $d_L$  menggunakan tabel batas uji *Durbin - Watson* dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah pengamatan (*n*) sebanyak 96 dan jumlah parameter sebanyak 3 diperoleh  $d_L = 1,6039$  dan  $d_U = 1,7326$ . Hasil uji *Durbin - Watson* ditampilkan pada Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

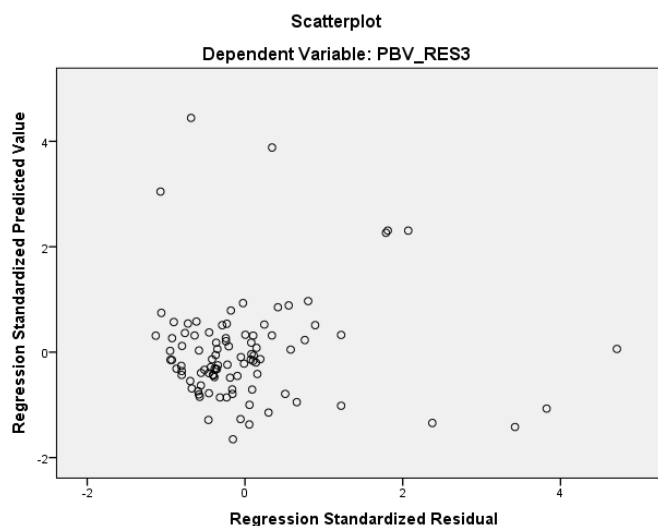
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635	,403	,384	4,48395	2,102

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji Durbin Watson. (DW) sebesar 2,102. Syarat tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW di antara  $D_U$  dan  $4 - D_U$ . Hasil yang diperoleh 2,102 berada di antara  $D_U$  (1,7326) dan  $4 - D_U$  ( $4 - 1,7326 = 2,2674$ ).

### Uji Heteroskedasitas

Heteroskedastisitas dideteksi berdasarkan grafik plot yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan grafik scatterplot dalam gambar 1 dibawah ini, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak terbentuk pola dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan grafik scatterplot yang telah di transformasi di atas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

### Uji Analisis Linier Berganda

Syarat utama dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah memastikan tidak adanya kebiasaan dalam hasil pengujian. Tidak adanya kebiasaan ini bisa dilihat dari terpenuhinya semua asumsi klasik Hasil perhitungan regresi yang dilakukan melalui program SPSS diperoleh seperti yang terlihat dalam tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,147	,712	
ROA	28,527	3,648	,659
DER	1,010	,324	,267
AKO	,281	,251	,092

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Hasil yang ditunjukkan output regresi pada Tabel 7 dapat dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,147 + 28,527ROA + 1,010DER + 0,281AKO$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta ( $\alpha$ ) Nilai konstantan ( $\alpha$ ) menunjukkan besarnya nilai variabel PBV apabila nilai variabel ROA, DER dan AKO adalah 0 (nol). Nilai konstanta sebesar 0,147 secara matematis menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, DER dan AKO bernilai 0 (nol) atau

PBV berdiri sendiri tanpa ada variabel ROA, DER dan AKO maka nilai perusahaan senilai 0,147.

Koefisien Regresi ( $\beta_i$ ) Koefisien regresi ( $\beta_i$ ) menunjukkan angka kenaikan maupun penurunan variabel PBV untuk setiap perubahan variabel bebas (ROA, DER, dan AKO) sebanyak satu satuan. Adapun tanda + atau - pada koefisien regresi menandakan hubungan yang berbanding lurus (jika positif) dan berbanding terbalik (jika negatif) antara variabel bebas dan variabel terikat.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar 28,527; dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki hubungan berbanding lurus dengan PBV. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula nilai PBV.

Koefisien regresi variabel DER sebesar 1,010; dapat disimpulkan bahwa DER memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan PBV. Maka, semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah nilai PBV.

Koefisien regresi variabel AKO sebesar 0,281; dapat disimpulkan bahwa AKO memiliki hubungan searah dengan nilai PBV. Semakin tinggi nilai AKO maka semakin tinggi pula nilai PBV.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji apakah model regresi dapat disebut layak atau tidak. Model regresi dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Setelah dilakukan uji kelayakan model diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
Regression	1250,833	3	416,944	20,738	,000
Residual	1849,731	92	20,106		
Total	3100,564	95			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diperoleh signifikansi uji F dengan nilai sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah dinilai layak .

### Koesisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya diberikan untuk variabel yang terdeteksi. Dengan nilai antara 0 sampai dengan 1. Selain itu hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 9 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635	,403	,384	4,48395

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi atau hubungan yang cukup. Sugiyono (2017) menyatakan kekuatan hubungan antara 2 variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Kriteria Tingkat Hubungan 2 Variabel**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Metode yang digunakan dalam uji t yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikan hasil regresi dengan nilai  $\alpha$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan: Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t yang menguji pengaruh antara Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan yang ditunjukkan dalam tabel 11 sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan	Hipotesis
ROA	28,527	7,821	,000	Berpengaruh Positif	Diterima
DER	1,010	3,122	,002	Berpengaruh Positif	Ditolak
AKO	,281	1,117	,267	Tidak Berpengaruh	Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) adalah 28,527 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Profitabilitas (ROA) berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini diterima.

### Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi variabel Leverage (DER) sebesar 1,010 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Leverage (DER) berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

### Pengaruh Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi variabel Arus Kas (AKO) adalah 0,281 dengan tingkat signifikansi 0,267. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga Arus Kas (AKO) tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Retrun on Assets* (ROA), Rasio Leverage yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Arus Kas yang diwakili oleh Arus Kas Operasi (AKO) terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh *Price Book Value* (PBV). Dengan menggunakan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 96 observasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dengan data berupa Laporan Keuangan tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:



### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada tabel 11 hasil olah data yang telah dilakukan koefisien regresi bernilai positif sebesar 28,527 dengan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali et. Al., 2021) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Mufidah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sehingga mengakibatkan Nilai Perusahaan Meningkat. Jika dilihat dari sudut pandang investor, investor menganggap profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat seberapa bagus kondisi keuangan perusahaan. Investor juga menganggap bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memakmurkan para investor yang telah berinvestasi pada perusahaan. Sehingga investor mendapatkan imbalan investasi yang diharapkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dapat mempengaruhi besar kecilnya Nilai Perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada tabel 11 hasil olah data yang telah dilakukan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,010 dengan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,002 < 0,05$  dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak yang artinya leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban *et. al.*, (2020) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Mufidah (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh positif dari leverage terhadap nilai perusahaan dapat terjadi dikarenakan perusahaan dapat mengolah dengan baik hutang yang dimiliki sebagai modal kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga para investor menganggap bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik, dan hal tersebut membuat investor memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan dan mengakibatkan Nilai Perusahaan Meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika Leverage Meningkatkan Nilai Perusahaan juga akan meningkat. Jika Leverage menurun Nilai Perusahaan juga akan menurun.

### **Pengaruh Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada tabel 11 hasil olah data yang telah dilakukan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,281 dengan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,267 > 0,05$  dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak yang artinya arus kas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri dan Juanda (2021) menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan.

Tidak berpengaruhnya arus kas terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor menganggap bahwa arus kas yang disajikan perusahaan menginformasikan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya seperti membayar deviden dan kewajiban - kewajiban lainnya. Sehingga investor tidak menjadikan arus kas perusahaan sebagai dasar dalam mengambil keputusan kegiatan investasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan

keputusan dalam kegiatan investasi, sehingga tidak akan merubah Nilai Perusahaan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan oleh return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Maka, besaran laba atau profit yang diterima akan mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Leverage yang diproksikan oleh debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Maka besaran Hutang atau Liabilitas yang diterima akan mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Arus Kas yang diproksikan oleh arus kas operasi (AKO) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka, berapa pun besaran arus kas operasi yang diinformasikan dalam laporan keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain: (1) Bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan makanan dan minuman sebaiknya melihat faktor lain diluar profitabilitas, leverage, dan arus kas. Seperti pembagian deviden dan juga penjualan dalam satu masa periode. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain yang belum digunakan sebagai alat ukur penelitian dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., R. Faroji, dan O. Ali. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*. 1(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta. Jakarta.
- Brigham F.E dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta
- Setianto, B. 2016. *Prospek Investasi Semen Baturaja Per Laporan Keuangan Q2*. BSK Capital. Jakarta
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fajri dan Juanda. 2021. Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, dan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Terakreditasi Sinta 4*, 6(3): 486-489
- Ghozali, I. 2018. *Aplikai Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi kesembilan. Cetakan Kesembilan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia. Jakarta.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo. Surabaya.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kolamban, D. V., M. Sri, dan D. N. Baramuli. 2020. Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 8(3): 174 -183.

- Mufidah, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 10(2). e-ISSN: 2461-0593.
- Setyowati, Milla S., N. Tafsir, K. Retno, dan I. Novita. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Wati, L. N.. 2019, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher. Jawa Timur.
- Zadmehr, A. 2017. Comparison of the Listed Companies on the Stock Market in Terms of the Variables Affecting Operating Profit, Net Income and Operating Cash Flow, Return on Equity. Financial Management Department, University of Tehran Kish International Campus. Iran.